

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *One ASEAN One Response* dalam penanggulangan bencana alam Sulawesi Tengah 2018. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa AHA Centre berhasil menjalani perannya sebagai organisasi antarpemerintah dalam membantu Indonesia menerima bantuan internasional dengan mengimplementasikan tiga tingkat koordinasi *One ASEAN One Response*: strategis, operasional, dan taktis. Hal tersebut dibuktikan dengan kelancaran proses penerimaan bantuan internasional ke lokasi bencana tanpa adanya tumpang tindih antar bantuan. Pada tingkat strategis AHA Centre mengaktifkan ASEAN-ERAT dan persediaan DELSA, pada tingkat operasional memfasilitasi verifikasi dan alur bantuan bersama BNPB, serta pada tingkat taktis mendukung pengelolaan JOCCIA di lapangan sehingga tiga jenis bantuan yakni bantuan logistik barang, donasi tunai, dan dukungan asesmen bencana dapat tersalurkan secara tepat sasaran. Meskipun terdapat tantangan dalam pengimplementasiannya seperti bertambahnya lapisan birokrasi hingga peran AHA Centre yang kurang merepresentasikan regional, implementasi *One ASEAN One Response* saat bencana Sulawesi Tengah 2018 dalam tiga tingkat telah berjalan sesuai prosedur yang ada.

Kata Kunci: One ASEAN One Response, Bencana Alam Sulawesi Tengah 2018, implementasi kebijakan, ASEAN, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of One ASEAN One Response in the 2018 Central Sulawesi natural disaster response. Using qualitative research methods, the results show that the AHA Center successfully fulfilled its role as an intergovernmental organization in helping Indonesia receive international assistance by implementing three levels of One ASEAN One Response coordination: strategic, operational, and tactical. This is evidenced by the smooth process of receiving international assistance to the disaster location without any overlap between assistance. At the strategic level, the AHA Center activated ASEAN-ERAT and DELSA supplies; at the operational level, it facilitated verification and the flow of aid together with BNPB; and at the tactical level, it supported the management of JOCCIA in the field so that three types of aid, namely logistical aid, cash donations, and disaster assessment support, could be distributed in a targeted manner. Despite challenges in its implementation, such as increased bureaucracy and the AHA Centre's role not fully representing the region, the implementation of One ASEAN One Response during the 2018 Central Sulawesi disaster at the three levels proceeded in accordance with existing procedures.

Keywords: One ASEAN One Response, 2018 Central Sulawesi Natural Disaster, policy implementation, ASEAN, Indonesia